

PENANAMAN NILAI MORAL OLEH GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KEPADA SISWA DI SMA

Rizky Sri Hajjar Yunea, Rustivarso, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Email : rizky_srihajjaryunea@yahoo.com

Abstrak : Judul dalam penelitian ini adalah penanaman nilai moral oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa di sma negeri 1 kuala mandor b kabupaten kubu raya. Masalah dalam penelitian ini adalah penanaman nilai moral oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa di sma negeri 1 kuala mandor b kabupaten kubu raya. Dengan sub-sub masalah yaitu : (1). Nilai-nilai moral apa saja yang telah ditanamkan guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya? (2). Bagaimana cara guru mata pelajaran sosiologi menanamkan nilai moral kepada siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya? (3). Bagaimana hasil penanaman nilai moral yang dilakukan guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru menanamkan nilai moral dengan cara memberikan pendidikan tentang pentingnya nilai moral, dan menanamkan sikap kesopanan, kejujuran, toleransi, dan tolong menolong dengan mengadakan suasana kelas yang menyenangkan, mengadakan kegiatan diskusi kelas, memberikan contoh kepada siswa tentang aspek-aspek sikap yang terkandung didalam nilai moral. Siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai moral yang telah ditanamkan oleh guru mata pelajaran sosiologi dengan baik. Ada beberapa saran yang akan disampaikan dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai moral harus dilakukan secara terus-menerus sampai siswa dapat menerapkan aspek-aspek yang terkandung didalam nilai moral secara keseluruhan.

Kata kunci : Penanaman nilai moral, Guru Mata Pelajaran Sosiologi, SMA Negeri 1 Kuala Mandor B

Abstrack : The tittle in this research is the cultivation of teaching moral values by subject to teacher sociology to students SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. The problem of this research is the cultivation of theaching moral values by subject teacher in sociology to students at SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. Formulate the problem as follow : (1) What the moral values had been induced in the subject teachers in sociology to students at SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya? (2) How the way the teacher in sociology subject in volued moral value to students in SMA Negeri 1 Kuala Mandor b Kabupaten Kubu Raya? (3) How about the result of the culvitation of moral values in doing sociology subject teacher to students in SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya?. The method of this research is

qualitative research. The form of this research is descriptive. Data collection techniques used were observation, interview and documentation. Tools of data collection in this study is to use observation, interview, and documentation. The researchers concluded that the teacher inculcates moral values by providing education the importance of moral values, and instill an attitude of modesty, honesty, tolerance, and mutual help by holding a fun class atmosphere, held a class discussion, an example to the students about aspects of attitude contained in the moral values. The students can understand and implement the moral values that have been instilled by the subject teacher with good sociology. There are several suggestions that will be delivered in this research is cultivation of moral values must be carried out consciously until the student can apply the aspects contained within an overall moral values.

Keywords : The cultivation of moral values, subject teacher in sociology, SMA Negeri 1 Kuala Mandor B.

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan ialah untuk membentuk sikap moral dan watak siswa yang berbudi luhur. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian murid menjadi kepribadian yang lebih baik dan bermoral.

Di sekolah guru perlu memberikan penanaman nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan. Ada banyak mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran sosiologi. Guru mata pelajaran sosiologi diharapkan dapat memberikan penanaman nilai moral. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap penanaman nilai moral oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.

Pada setiap sekolah diharapkan dapat melakukan pendidikan moral dan harus yakin bahwa nilai-nilai yang seharusnya dapat diajarkan disekolah memiliki tujuan yang bermanfaat dan secara umum dapat diterima oleh masyarakat yang beragam, dan sekolah seharusnya tidak hanya mengekspos nilai-nilai tersebut kepada siswa, tetapi juga harus mampu membimbing mereka untuk dapat mengerti, meresapi, dan melakukan nilai-nilai yang berlaku.

Siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor sangat menarik perhatian karena siswanya yang memiliki sikap sopan santun serta tertib disekolah, tentu sikap siswa disekolah tersebut memerlukan proses untuk membentuk karakter siswa yang baik dan bermoral. Dalam proses pembentukan sikap yang bermoral, guru disekolah memiliki peran yang besar dalam penanaman nilai moral kepada siswa. Sehingga menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana penanaman yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B.

Nilai dalam pengertiannya menurut Kuperman (dalam Rohmat Mulyana, 2004), “patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif”. Definisi ini memiliki tekanan

utama terhadap norma sebagai faktor internal perilaku manusia menurut pandangan sosiolog.

Moral dalam pengertiannya menaruh penekanan pada karakter dan sifat-sifat individu yang khusus, bukan pada aturan-aturan dan ketaatan. Misalnya, kebajikan-kebajikan, rasa kasih, kemurahan hati, kebesaran hati dan sebagainya merupakan unsur moral yang penting (Robert C. Solomon, 1987:18).

Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikan sebagai manusia. Norma-norma moral adalah “tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan pelaku peran tertentu atau teratas (Franz Magnis-Suseno 1989:19).

Jadi nilai moral merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang yang dilihat dari baik buruknya perilaku orang tersebut sebagai manusia, dilingkungan sekitarnya pada setiap individu maupun pada seluruh masyarakat.

Program pendidikan moral berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu rasa hormat dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Kedua nilai moral utama tersebut memiliki tujuan, nilai yang nyata, dimana mereka mengandung nilai-nilai baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab menurut Thomas Lickona (2013:70) sangat diperlukan untuk :

1. Mengembangkan jiwa yang sehat
2. Kepedulian antar hubungan intrpersonal
3. Sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis
4. Dunia yang adil dan damai

Sikap hormat dan tanggung jawab merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.

Thomas Lickona (2013:70) menyatakan bahwa, rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk melindungi satu sama lain.

Dalam nilai moral, terdapat dua nilai penting yang tidak dapat dipisahkan yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Sikap hormat dan tanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kesopanan, kejujuran, toleransi, dan tolong menolong. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab atau sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan tanggung jawab.

Dari sikap hormat dan tanggung jawab, terdapat beberapa sikap yang harus diajarkan disekolah. Sikap yang pertama adalah kesopanan. Kesopanan merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain. Kesopanan merupakan sikap dasar yang harus ditanamkan disekolah. Siswa wajib berperilaku sopan terhadap kepala sekolah, guru, staf atau pegawai disekolah, dan teman sebaya.

Sikap yang kedua adalah kejujuran. Dalam pengertiannya, Kejujuran merupakan salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, tidak berbuat curang atau mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain. Dalam implementasinya disekolah, kejujuran dapat dilihat dari perilaku siswa saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru disekolah.

Sikap yang ketiga adalah toleransi. Toleransi merupakan sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bersama didalam masyarakat yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan yang berbeda-beda. Misalnya, toleransi antar umat beragama dan antar berbagai etnik yang ada disekolah.

Sikap yang keempat adalah tolong menolong. Sikap tolong menolong bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam berbuat kebaikan. dari beberapa sikap tersebut diharapkan siswa dapat mengimplementasikannya dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.

Dengan ditanamnya sikap rasa hormat dan tanggung jawab beserta beberapa hal yang terkait didalamnya yang dilakukan disekolah dapat berpengaruh kepada tingkah laku siswa untuk lebih terarah dan terdidik saat berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sehingga siswa menjadi pribadi yang bermoral dan mengurangi kasus-kasus krisis moral yang semakin banyak terjadi akhir-akhir ini.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Didalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “Penanaman Nilai Moral Oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kepada Siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.”

Teknik dan Alat Pengumpulan Data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Satori (2009:105) “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu guru mata pelajaran sosiologi dan siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mador B kemudian peneliti mencatat semua peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, alat yang digunakan pedoman observasi.

b. Wawancara

Menurut Satori (2009:130) “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya

mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan”. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran sosiologi, bimbingan konseling, agama Islam, agama Kristen, dan siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B kabupaten Kubu Raya, alat yang digunakan pedoman wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Satori (2009:149) “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Studi dokumentasi sebagai pengambilan data sekunder mencatat dan mendokumentasikan, diperoleh dari instansi yang terkait dengan masalah penelitian baik dari sumber catatan dan arsip-arsip tentang sikap dan perilaku siswa, alat yang digunakan adalah catatan dan arsip-arsip tentang sikap dan perilaku siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi
- b. Pedoman Wawancara
- c. Dokumenter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa guru telah melakukan penanaman nilai moral kepada siswa dengan baik. Hal tersebut diperlihatkan oleh guru dari proses penanaman nilai moral yang guru lakukan setiap hari dengan berbagai cara dan disesuaikan dengan aspek-aspek nilai moral yang akan ditanamkan. Penanaman nilai moral yang harus ditanamkan di sekolah terbagi menjadi dua yaitu penanaman rasa hormat dan tanggung jawab yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa aspek sikap yang sangat berkaitan erat antara lain sikap kesopanan, kejujuran, toleransi, dan tolong-menolong. Beberapa sikap tersebut harus ditanamkan di sekolah untuk membentuk pribadi siswa yang bermoral. Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B telah menerapkan penanaman nilai moral sesuai dengan aspek-aspek sikap yang harus ditanamkan di sekolah, hal ini diperkuat oleh data tambahan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran bimbingan konseling, agama Islam, agama Kristen, sejarah, serta siswa. Proses penanaman berlangsung dengan baik, siswa terlihat sopan dan tertib. Penanaman nilai kesopanan kepada siswa dilakukan guru dengan membiasakan siswa untuk bersikap hormat, dari pada saat siswa memasuki sekolah sampai pada saat siswa akan pulang kerumah penanaman sikap kesopanan akan terus berlanjut. Siswa sudah dibiasakan mengucapkan salam serta mencium tangan guru dan kepala sekolah sebelum memasuki kelas. Pada saat pelajaran akan dimulai, siswa menyiapkan kelas dengan mengucapkan salam dan

membaca do'a. guru memeriksa seragam siswa untuk memastikan siswa memakai seragam sekolah dengan rapi. Saat guru akan memulai pelajaran, guru memberikan apersepsi terlebih dahulu untuk membuat siswa siap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Siswa duduk dengan rapi, tertib, dan tidak melakukan keributan sehingga proses belajar mengajar serta mendidik siswa dengan penanaman nilai moral berlangsung dengan tenang dan lancar. Adapun saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas, lembut, tetapi tetap bersikap tegas serta diselingi dengan beberapa contoh sosial yang relevan, kemudian guru memberikan nilai-nilai moral yang terkandung didalam materi. Guru mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut. Secara umum siswa juga terlihat telah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pada penanaman kejujuran ini guru memberikan contoh-contoh sikap jujur, bagaimana melakukan kejujuran, serta dampak positif dari sikap kejujuran. Setelah materi selesai dan guru telah memberikan penanaman sikap kejujuran, guru memberikan kesempatan pada tiap-tiap siswanya untuk bertanya mengenai substansi materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Semua siswa mengerjakan tugas masing-masing dengan tenang didalam kelas, guru mengawasi setiap siswa agar terbiasa bersikap jujur dengan mengerjakan tugasnya sendiri, jika ada pertanyaan yang kurang jelas atau kurang dimengerti, siswa langsung menanyakannya kepada guru.

Guru menanamkan sikap toleransi pada saat pelajaran dimulai. Sebelum memulai pelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar secara acak. Pada penanaman sikap toleransi ini guru memberikan pertanyaan yang berbeda-beda untuk setiap kelompok, ini bertujuan untuk menanamkan kekompakan pada siswa agar dapat membaur didalam kelompok. Semua siswa dalam setiap kelompok harus dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bergantian, ini untuk memastikan bahwa semua siswa didalam kelompok mengikuti diskusi pada kelompoknya masing-masing. Setelah diskusi selesai, guru meminta semua siswa untuk dapat menyimpulkan apa yang telah siswa dapat dari proses diskusi tersebut dan apa saja nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Setelah siswa menyimpulkan, guru kembali menarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa diskusi tersebut bermaksud untuk menanamkan sikap saling menghargai dan toleransi pada diri siswa untuk dapat bergaul dengan semua teman dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Guru menanamkan sikap tolong menolong diluar kelas saat pelajaran sebelum dan sesudah dimulai, serta pada saat pelajaran berlangsung. Pada setiap kelas masing-masing siswa memiliki jadwal piket yang harus dilakukan setiap hari, guru bertugas untuk mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas piket kelas tersebut. Guru mengajarkan kepada siswa untuk dapat membagi tugas dengan adil dan saling tolong menolong agar pekerjaan menjadi lebih ringan. Pada saat pelajaran berlangsung, guru kembali memberikan materi yang akan dibahas. Sebelum membahas materi selanjutnya, guru kembali menanyakan materi sosiologi yang telah dibahas minggu lalu. Setelah siswa mengingat kembali materi sosiologi yang telah dibahas pada minggu lalu, guru memberikan penanaman nilai moral kepada siswa bahwa sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri

karena makhluk sosial membutuhkan orang lain. Karena itu, sebagai makhluk sosial harus dapat saling tolong menolong agar proses interaksi dalam sosialisasi pada tahapan kehidupan berjalan lancar. Kemudian guru kembali menjelaskan materi yang akan dibahas. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas bersama agar siswa dapat saling berdiskusi. Siswa pada setiap kelompok dapat berdiskusi dengan baik.

Guru mata pelajaran sosiologi telah melakukan penanaman aspek-aspek sikap dari nilai moral yang harus ditanamkan disekolah dengan baik sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dilingkungan sekolah.

Pembahasan

1. Nilai-nilai moral yang ditanamkan guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa

Guru memiliki kewajiban tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendidik. Guru memiliki tanggung jawab untuk menjadikan siswa yang cerdas secara akademik dan memiliki akhlak mulia. Untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia diperlukan penanaman nilai moral. Penanaman nilai moral disekolah sangat diperlukan untuk membentuk pribadi siswa yang bermoral baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Seperti yang telah dikatakan kepada kepala sekolah bahwa, "Sekolah telah menanamkan rasa hormat dan tanggung jawab kepada siswa dari awal siswa mulai menempati bangku SMA atau dari siswa tersebut menduduki bangku kelas X, para guru wajib menanamkan sikap dasar dari nilai moral yaitu rasa hormat dan tanggung jawab dengan mengajarkan siswa dalam bersikap dan bertingkahtlaku disekolah, serta mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, karena mereka sekolah memiliki tujuan dan karena tujuan itu mereka memiliki tanggung jawab."

Guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B menerapkan nilai moral yang wajib ditanamkan disekolah meliputi rasa hormat dan tanggung jawab yang memiliki keterkaitan yang sangat erat, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thomas Lickona bahwa, "Sikap hormat dan tanggung jawab merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membengun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian masyarakat yang bertanggung jawab." (Thomas Lickona, 2013:70)

Kedua nilai moral utama tersebut memiliki tujuan, nilai yang nyata, dimana mereka mengandung nilai-nilai baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab menurut Thomas Lickona (2013 : 70) sangat diperlukan untuk :

1. Mengembangkan jiwa yang sehat
2. Kepedulian antar hubungan intrpersonal
3. Sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis
4. Dunia yang adil dan damai

Sikap hormat dan tanggung jawab yang saling berkaitan ini dibagi menjadi beberapa aspek yang harus ditanamkan kepada siswa disekolah yaitu sikap kesopanan, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Aspek-aspek tersebut

merupakan aspek penting yang menjadi bagian untuk membentuk nilai moral siswa disekolah. Guru mata pelajaran sosiologi telah menerapkan penanaman dari aspek-aspek tersebut untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang bermoral.

Pada penanaman sikap kesopanan, guru lebih menekankan kepada siswa untuk bersikap hormat, berbicara dengan kata-kata sopan dan lembut, mengucapkan salam serta mencium tangan orang tua, kepala sekolah, guru, serta staf atau pegawai sekolah.

Menurut Thomas Lickona (2013:72), “Kesopanan merupakan implementasi dari penghormatan terhadap orang lain, karena misi moral yang pertama disetiap sekolah adalah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan”.

Pada penanaman sikap kejujuran, guru lebih menekankan kepada siswa untuk berlaku jujur dengan tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan. Thomas Lickona (2013 : 74) menyatakan, “Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang atau mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain”.

Pada penanaman sikap toleransi, guru menekankan kepada siswa untuk menghargai sesama tanpa membedakan latar belakang suku, ras, serta agama. Menurut Thomas Lickona (2013 : 74), “Toleransi merupakan sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan yang berbeda-beda. Toleransi adalah suatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan”.

Pada penanaman sikap tolong-menolong, guru menekankan kepada siswa untuk dapat memiliki jiwa sosial dengan saling tolong-menolong serta membantu sesama tanpa membedakan agama, suku, dan ras, serta menolong sesama dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan.

Thomas Lickona (2013 : 75) menyatakan, “Tolong menolong, sikap peduli sesama, dan kerja sama membantu kita dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas”. Sikap tolong menolong memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan. Sikap tolong menolong memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati.

2. Cara guru mata pelajaran sosiologi menanamkan nilai moral kepada siswa

Pada penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B, aspek-aspek yang ditanamkan setiap harinya berbeda-beda agar siswa dapat memahami setiap aspek sehingga dapat diaplikasikan dilingkungan sekolah. Guru menjadi contoh dan seorang figur yang akan ditiru siswa disekolah dari cara berpakaian, bersikap, dan bertutur kata, karena itu sebelum guru memberikan penanaman nilai-nilai moral disekolah, guru harus memberi contoh sikap yang baik terlebih dahulu kepada siswa. Dalam menanamkan nilai moral kesopanan dan kejujuran, guru menyajikan materi dengan baik melalui media pembelajaran yang disajikan berbentuk power point, dan guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami dan dengan contoh yang relevan di kehidupan sehari-hari. Kemudian melalui contoh dari materi yang telah guru sampaikan, guru mata pelajaran sosiologi menanamkan nilai-nilai moral tentang pentingnya rasa hormat dengan

menjaga sopan santun dan kejujuran pada siswa didalam kelas. Untuk menanamkan nilai-nilai moral tentang sikap toleransi dan tolong menolong, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang akan berbeda-beda setiap minggunya agar siswa dapat saling menyesuaikan diri dengan bertukar pikiran, menyesuaikan pendapat, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, menanamkan sikap toleransi antar siswa serta sikap tolong menolong dengan sesama teman. Dalam proses pembelajaran ini, guru memiliki tujuan untuk mengajak siswa agar dapat berdiskusi dengan baik, menanamkan sikap sopan santun terhadap orangtua dan sesama teman, jujur dalam bertindak, toleransi dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dari agama, suku, ras, perbedaan pendapat, dan pola pikir, serta tolong menolong terhadap sesama dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan, tidak membedakan dari segi agama, suku, dan ras. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi bahwa,

“Mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang masyarakat. Pada mata pelajaran sosiologi ini banyak kandungan nilai-nilai moral didalamnya, karena pada setiap materi pelajaran membahas tentang bagaimana masyarakat dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang lainnya. Kemudian, pada materi sosiologi juga diajarkan tentang nilai dan norma dalam masyarakat, faktor-faktor terjadinya konflik dan bagaimana mencegahnya, menjelaskan bagaimana perilaku menyimpang dalam masyarakat, serta materi sosiologi lainnya yang semuanya mengandung pendidikan nilai moral didalamnya. Dengan materi yang ada pada mata pelajaran sosiologi inilah yang mempermudah untuk memberikan penanaman nilai moral. Jadi, pada saat menjelaskan materi, saya dapat memberikan penanaman nilai moral. Selain itu, siswa juga diminta untuk memberikan contoh dengan pemeragaan penanaman nilai moral yang telah dijelaskan oleh guru. Agar siswa dapat terbiasa menerapkannya dilingkungan sekolah, saya sebagai guru sosiologi memberikan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa disekolah, penilaian ini sangat mempengaruhi nilai tugas akhir siswa. Saya selalu memberikan penjelasan bahwa cerdas secara akademik saja tidak cukup jika tidak memiliki moral yang baik dan nilai yang tinggi saja tidak cukup jika tidak dapat menaati peraturan sekolah, bersikap sopan santun, jujur, memiliki rasa toleransi, dan saling tolong menolong, karena semua ini sangat mempengaruhi nilai. Dari penjelasan itulah siswa dapat belajar membiasakan diri melakukannya dilingkungan sekolah sehingga dapat menerapkannya dilingkungan masyarakat.”

Guru melakukan penanaman nilai-nilai moral dengan memberikan contoh kepada siswa dari sikap dan perilaku guru dan menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bertujuan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, tetapi guru juga bertujuan untuk mendidik siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2013 : 112) yang menyatakan bahwa, Guru dapat memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak setidaknya dengan tiga cara, yaitu:

1. Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses disekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu

moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.

2. Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik didalam maupun diluar kelas. Guru pun dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitudengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak disekolah dan dilingkungannya.
3. Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi dikelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang kolektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.”

Guru memberikan penanaman nilai moral setiap pelajaran berlangsung untuk membentuk pribadi siswa agar dapat berperilaku dengan baik dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.

3. Hasil penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa

Guru menanamkan nilai moral kepada siswa agar dapat membentuk pribadi siswa yang bermoral. Penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B dengan menanamkan sikap kesopanan, kejujuran, toleransi, dan tolong menolong. Dari beberapa aspek sikap tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda.

Hasil dari penanaman sikap kesopanan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa, dapat dilihat dari sikap sopan santun siswa di sekolah terhadap kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan sesama teman. Pada sikap kesopanan ini, sebagian besar siswa dapat menerapkan sikap kesopanan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dengan berkata sopan, lemah lembut, mengucapkan salam dan mencium tangan kepala sekolah dan guru saat diluar kelas maupun didalam kelas. sebagian siswa telah dapat menghormati sesama teman disekolah dengan tidak menggunakan kata-kata yang kasar.

Hasil dari penanaman sikap kejujuran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa dapat dilihat dari perilaku siswa saat melaksanakan ulangan harian dan ulangan umum disekolah. Sebagian siswa dapat mengerjakan soal ulangan dengan jujur dan percaya diri, sebagian siswa lagi belum dapat mengerjakan soal ulangan harian dan ulangan umum disekolah.

Hasil dari penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa dapat dilihat dari sikap siswa ketika bergaul dengan sesama teman disekolah, seluruh siswa tidak membedakan teman dari latar belakang suku, ras, dan agama.

Hasil dari penanaman sikap tolong menolong yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa dapat dilihat dari sikap siswa ketika bekerja kelompok didalam kelas, sebagian besar siswa dapat melaksanakan sikap tolong menolong tersebut dengan baik. Siswa dapat saling membantu dan bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.

Secara keseluruhan dari hasil yang telah dicapai guru dalam penanaman nilai moral didalam kelas dengan menanamkan aspek sikap kesopanan, kejujuran,

toleransi, dan tolong menolong. Sebagian besar siswa dapat mengaplikasikan disekolah, akan tetapi masih ada sebagian siswa lainnya belum dapat mengaplikasikannya dilingkungan sekolah.

Hasil yang dicapai telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Thomas Lickona (2013 : 212) tentang, tujuan perkembangan karakter dari pertemuan kelas, yaitu untuk :

1. Mengembangkan, melalui kebiasaan, komunikasi tatap muka, kemampuan siswa untuk tatap muka, kemampuan siswa untuk mendengarkan dengan penuh rasa hormat kepada yang lain dan mengerti sudut pandang mereka.
2. Menyediakan sebuah forum untuk menuangkan pemikiran para siswa menilai dan dimana mereka dapat meningkatkan kepercayaan dan mereka sendiri yang beraal dari pembelajaran untuk mengapresiasi diri mereka dalam sebuah kelompok.
3. Membantu perkembangan ketiga bagian karakter, kebiasaan penilaian moral, perasaan, dan perilaku melalui tantangan yang berkelanjutan dalam menempatkan rasa hormat dan tanggung jawab dengan melakukan latihan setiap hari dalam kehidupan di kelas.
4. Menciptakan komunitas moral sebagai sebuah struktur dukungan untuk memelihara dan memegang wilayah sebuah kualitas karakter yang baik bahwa sejatinya para siswa itu berkembang.
5. Mengembangkan sikap dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengambil peranan dalam kelompok pengambil keputusan secara demokratis dan menjadi berpartisipasi sebagai warga negara yang demokrasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan didukung data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya, guru mata pelajaran sosiologi telah melaksanakan penanaman nilai moral kepada siswa di sekolah dengan menanamkan sikap-sikap penting yang harus ditanamkan kepada siswa pada saat di sekolah. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah, yaitu: (1) Guru mata pelajaran sosiologi menanamkan nilai moral yang wajib ditanamkan kepada siswa disekolah yaitu berupa penanaman sikap rasa hormat dan tanggung jawab, yang terbagi lagi menjadi empat aspek sikap yaitu sikap kesopanan, kejujuran, toleransi, dan tolong-menolong. Aspek-aspek dari sikap rasa hormat dan tanggung jawab tersebut merupakan aspek sikap yang ditanamkan oleh guru setiap hari kepada siswa saat pelajaran sosiologi berlangsung didalam kelas. (2) Guru mata pelajaran menanamkan nilai moral yaitu dengan cara : (a) memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara bersikap, berperilaku, serta bertutur kata yang baik dan sopan, karena guru adalah pengganti orang tua siswa dirumah dan guru sebagai figur utama yang menjadi contoh siswa disekolah. (b) guru memberikan pesan-pesan moral melalui materi yang sedang diajarkan kepada siswa dengan memberikan contoh-contoh yang relevan pada kehidupan sehari-hari. (c) guru menggunakan strategi melalui diskusi belajar agar penanaman nilai moral dapat sampai dan

diterima oleh siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. (d) guru secara rutin mengawasi siswa selama disekolah untuk mencegah perilaku siswa yang diluar batas terhadap sesama teman. (3) Hasil dari penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor terdiri dari : (a) Hasil dari penanaman sikap kesopanan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa, sebagian besar siswa dapat menerapkan sikap kesopanan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. (b) Hasil dari penanaman sikap kejujuran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa , sebagian siswa dapat mengerjakan soal ulangan dengan jujur dan percaya diri, sebagian siswa lagi belum dapat mengerjakan soal ulangan harian dan ulangan umum disekolah. (c) Hasil dari penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa, seluruh siswa tidak membedakan teman dari latar belakang suku, ras, dan agama. (d) Hasil dari penanaman sikap tolong menolong yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa, sebagian besar siswa dapat melaksanakan sikap tolong menolong tersebut dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Untuk siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B, sebagai generasi muda yang berpendidikan harus memiliki nilai moral yang baik dengan mengaplikasikan sikap moral yang telah ditanamkan oleh guru disekolah agar menjadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral yang baik. (2) Untuk kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap sekolah secara keseluruhan termasuk tanggung jawab kepada siswa untuk terus turut serta membina siswa disekolah dan mengawasi siswa agar penanaman nilai moral yang telah ditanamkan akan dapat terus berkembang. (3) Untuk guru mata pelajaran sosiologi sebagai guru yang turut serta bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral kepada siswa agar dapat terus melakukan penanaman nilai moral secara terus-menerus karena nilai moral siswa akan dapat berubah-ubah dengan adanya pengaruh lingkungan, serta berbagai media cetak dan media elektronik yang terus berkembang di era globalisasi saat ini. (4) Untuk guru mata pelajaran lainnya sebagai seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendidik siswa disekolah dengan menanamkan nilai moral agar siswa dapat terbiasa melakukan sikap yang bermoral dengan baik disekolah sehingga siswa dapat mengaplikasikannya diluar lingkungan sekolah. (5) Untuk staf atau pegawai disekolah yang memiliki tanggung jawab untuk ikut mengawasi siswa disekolah agar tetap menjaga perilaku selama disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Lickona Thomas. (2013). **Educating For Character**. Jakarta : Bumi Aksara
- Solomon C. Robert. (1987). **Etika Suatu Pengantar**. Jakarta : Erlangga
- Magnis Franz dan Suseno.(1987). **Etika Dasar**. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono.(2010). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : Alfabeta
- Supriadi Dedi. (2004). **Mengartikulasikan Pendidikan Nilai**. Bandung: Alfabeta